

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di bank umum syariah di Indonesia yang telah terdaftar dalam laporan statistik perbankan syariah. Penelitian ini dilakukan pada data perbulan tahun 2016 sampai dengan data perbulan 2018. Adapun obyek yang diteliti penulis merupakan laporan keuangan dana pihak ketiga dan pembiayaan *murabahah* yang dipublikasikan pada website Otoritas Jasa Keuangan dan laporan inflasi IHK yang dipublikasikan pada website Bank Indonesia tahun 2016-2018.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada Februari 2019 sampai dengan Juli 2019. Dengan tahun pengamatan 2016-2018. Peneliti memilih dana pihak ketiga dan inflasi sebagai variabel independen dan pembiayaan *murabahah*

sebagai variabel dependen bank umum syariah tahun 2016-2018.

B. Jenis Penelitian dan Sumber Data

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena data yang digunakan berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Dan penelitian ini termasuk dalam statistik deskriptif, yaitu suatu metode statistik yang digunakan untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan menjadi sebuah informasi. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber resmi yaitu www.ojk.go.id dan www.bi.go.id.

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yakni data yang diperoleh dan telah disediakan oleh pihak lain. Data pada penelitian ini berupa data laporan keuangan, statistik perbankan syariah dan data inflasi IHK yang telah dipublikasikan oleh OJK dan BI.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi di mana data yang diperoleh berupa dokumen seperti laporan keuangan, statistik perbankan syariah, laporan inflasi IHK tahun 2016-2018 yang telah dipublikasikan oleh OJK dan BI.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹ Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang ada di Indonesia dan telah terdaftar pada statistik perbankan syariah OJK dan BI tahun 2016-2018.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 80

Berikut ini adalah daftar bank umum syariah yang terdaftar dalam statistik perbankan syariah tahun 2016 sampai dengan tahun 2018.

Tabel 3.1
Daftar Bank Umum Syariah yang terdaftar dalam SPS
Desember 2018

No.	Nama Bank
1.	PT. Bank Aceh Syariah
2.	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3.	PT. Bank Muamalat Indonesia
4.	PT. Bank Victoria Syariah
5.	PT. Bank BRISyariah
6.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7.	PT. Bank BNI Syariah
8.	PT. Bank Syariah Mandiri
9.	PT. Bank Mega Syariah
10.	PT. Bank Panin Dubai Syariah
11.	PT. Bank Syariah Bukopin
12.	PT. BCA Syariah
13.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14.	PT. Maybank Syariah Indonesia

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.² Dimana sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati. Sampel diambil dari laporan keuangan bank umum syariah di Indonesia, statistik perbankan syariah yang dipublikasikan oleh OJK dan BI periode Januari 2016 - Desember 2018.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan data *time series*, yakni sampel data keuangan seperti statistik perbankan syariah dan laporan keuangan yang diambil oleh peneliti dalam kurun waktu tertentu yaitu pada Januari 2016 - Desember 2018.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...* h. 81

E. Definisi Operasional Variabel

Varibel	Definisi	Indikator
Dana Pihak Ketiga (X1)	Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha.	DPK = Tabungan + Deposito + Giro (dalam Milliar Rupiah)
Inflasi (X2)	Inflasi adalah kenaikan harga secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu.	Indeks Harga Konsumen (IHK %)
<i>Murabahah</i> (Y)	Pembiayaan <i>murabahah</i> adalah akad jual beli yang dilakukan secara terbuka sehingga pembeli mengetahui keuntungan yang dapat dijual.	Piutang <i>Murabahah</i>

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui gambaran deskriptif dari variabel-variabel yang diteliti, ditunjukkan dalam tabel deskriptif statistik yang di dalamnya menunjukkan angka minimum, maksimum, *mean* dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan tujuan dan penelitian ini, maka beberapa metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut mendekati nilai rata-

ratanya.³ Jika residual data tidak terdistribusi normal maka kesimpulan statistik menjadi tidak valid atau bias. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual data berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat grafik normal probability plot dan uji statistik *One-Kolmogrov-Sminov Test*.

Apabila pada grafik normal probability plot tampak bahwa titik-titik menyebar berhimpit disekitar garis diagonal dan searah mengikuti garis diagonal maka hal ini dapat disimpulkan bahwa residual data memiliki distribusi normal, atau data memenuhi asumsi klasik normalitas. Pada uji statistik *One-Kolmogrov-Sminov Test* jika didapat nilai signifikansi > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal secara *multivariate*.⁴

³ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2011), h. 69

⁴ Latan, H dan Temalati, S., *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan IBM SPSS 20.0*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 57

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berarti terjadi korelasi linier yang mendekati sempurna antar lebih dari dua variabel bebas. Pengujian terhadap asumsi klasik multikolinieritas bertujuan untuk bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak.⁵

Uji asumsi multikolinieritas hanya dapat dilakukan jika terdapat lebih dari satu variabel independen dalam model regresi. Cara umum yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya problem multikolinieritas pada model regresi adalah dengan melihat *Tolerance* dan *VIF (Variance Inflation Factor)*. Nilai yang direkomendasikan untuk menunjukkan tidak adanya problem multikolinieritas

⁵ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS...*
h. 81

adalah nilai *Tolerance* harus > 0.10 dan nilai VIF < 10 .⁶

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas berarti ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Yang diharapkan pada model adalah homokedastisitas atau varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan).⁷

Pengujian terhadap asumsi klasik heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah *variance* dari residual data satu observasi ke observasi lainnya berbeda atau tetap. Cara untuk mendeteksi problem heteroskedastisitas pada model regresi salah satunya dengan menggunakan uji korelasi spearman. Uji spearman dilakukan dengan cara mengorelasikan nilai absolut residual dengan masing-masing variabel independen (x_1 , x_2 dan x_3).

⁶ Latan, H dan Temalati, S., *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan IBM SPSS 20.0*... h. 58

⁷ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*... h. 95

Jika ada hubungan Antara nilai absolut residual dan masing-masing variabel independen, maka diduga terjadi heteroskedastisitas pada model.⁸

d. Uji Autokorelasi

Pengujian terhadap asumsi klasik autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada data observasi satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi linier. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi. Problem autokorelasi sering ditemukan pada penelitian yang menggunakan data *time series*. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya problem autokorelasi pada model regresi yaitu dengan melakukan uji statistik Durbin-Watson.

Uji durbin watson digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam

⁸ Robert Kurniawan & Budi Yuniarto, Analisis Regresi: Dasar dan Penerapannya dengan R, Edisi Pertama, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 146

model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen.

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:⁹

Tabel 3.2
Keputusan Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicion	$dl < d < du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - du < d < 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

I. Analisis Regresi Berganda

Pada penelitian ini peneliti menggunakan model analisis regresi berganda. Regresi linier berganda merupakan lanjutan

⁹ Imam Gozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25, Edisi 9, (Undip, 2018) h. 112

dari regresi linier sederhana, ketidak regresi linier sederhana hanya menyediakan satu variabel independen (X) dan satu juga variabel dependen (Y). Oleh karena itu, disini regresi linier berganda hadir untuk menutupi kelemahan regresi linear sederhana ketika terdapat lebih dari satu variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y).¹⁰

Di bawah ini adalah persamaan umum dari regresi linear berganda:

$$Y: a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Dimana:

Y: Nilai variabel terikat (*dependen*)

a: Konstanta regresi

b: Derajat kemiringan regresi

X1: Variabel bebas (*independen*) pertama

X2: Variabel bebas (*independen*) kedua

e: Error atau disturbance¹¹

¹⁰ Robert Kurniawan & Budi Yuniarto, *Analisis Regresi: Dasar dan Penerapannya dengan R Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 5

¹¹ Purbayu Budi Santosa & Muliawan Hamdani, *Statistika Deskriptif dalam Bidang Ekonomi dan Niaga*, (Erlangga, 2007), h. 282

J. Pengujian Hipotesis

1. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi merupakan ukuran seberapa kuat hubungan linear di antara kedua variabel. Koefisien korelasi memiliki tanda yang sama dengan kovarians. Apabila kovariansnya positif maka koefisien korelasi bernilai positif, dan bila kovariansnya negatif maka koefisien korelasi bernilai negatif. Koefisien korelasi selalu terletak antara -1 dan +1.

Tabel 3.3
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi¹²

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

¹² Zulfikar, Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 226

2. Koefisien Determinasi (R-Square)

Nilai koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variabel penjelas terhadap variabel respon. Dengan kata lain, koefisien determinasi menunjukkan ragam (variasi) naik turunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh linier X (berapa bagian keragaman dalam variabel Y yang dapat dijelaskan oleh beragamnya nilai-nilai variabel X). Bila nilai ini koefisien determinasi sama dengan satu, berarti garis regresi yang terbentuk cocok secara sempurna dengan nilai-nilai observasi yang diperoleh. Dalam hal nilai koefisien determinasi sama dengan satu berarti beragam naik turunnya Y seluruhnya disebabkan oleh X. Dengan demikian, bila nilai X diketahui, nilai Y dapat diramalkan secara sempurna.

Nilai R-squares 0.75, 0.50 dan 0.25 menunjukkan bahwa model kuat, sedang dan lemah. Kelemahan mendasar penggunaan *R-Square* adalah bias terhadap jumlah variabel independen, maka nilai *R-Square* pasti

akan meningkat. Oleh karena itu sangat dianjurkan untuk menggunakan nilai *adjust R-Squares* dalam mengevaluasi model regresi, di mana nilainya dapat naik atau turun apabila suatu variabel independen ditambahkan kedalam model.

3. Uji Simultan (Uji F)

Uji F disebut juga dengan uji ANOVA, yaitu *Analysist of Variance*. Kegunaan uji F hampir sama dengan uji t, namun perbedaannya pada uji F kelompok data yang diuji dapat lebih dari dua kelompok. Untuk menganalisis ada tidaknya perbedaan atau pengaruh tersebut dalam uji F, dibutuhkan suatu nilai standar atau nilai F tabel sebagai pembanding.¹³ Ada dua cara yang dapat digunakan sebagai pedoman untuk melakukan uji F. Pertama, berdasarkan nilai signifikansi di mana ketika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Kedua, dengan

¹³ Ali Baroroh, *Trik-trik Analisis Statistik SPSS 15*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2008), h. 79

membandingkan nilai F hitung dan F tabel di mana ketika nilai F hitung $>$ dari F tabel maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

4. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui secara parsial pengaruh variabel bebas yang terdiri dari variabel independen pertama (X_1), variabel independen kedua (X_2), dan variabel independen ke-n (X_n) terhadap variabel dependen (Y). Kriteria pengujian untuk uji t yaitu bila nilai probabilitas t terhitung $< 0,05$ artinya ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen dan apabila nilai probabilitas t hitung $> 0,05$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Cara lain untuk menguji signifikansi uji t adalah dengan membandingkan t statistik dengan t tabel. Jika t statistik $>$ t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.